

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Fenomena adanya aplikasi kencan *online* sampai saat ini masih sangat ramai digunakan oleh banyak masyarakat yang bertujuan untuk menciptakan hubungan sosial secara meluas, seperti mencari relasi kerja, teman serta untuk menemukan pasangan melalui aplikasi tersebut, sebagai salah satu media sosial yang kerap digunakan di saat waktu luang aplikasi kencan *online* semakin laris manis lantaran adanya pandemi Covid-19 beberapa waktu lalu yang dapat membatasi aktivitas di luar rumah sehingga dapat menghambat interaksi sosial dengan orang lain secara langsung (CNNIndonesia.com, 2020)

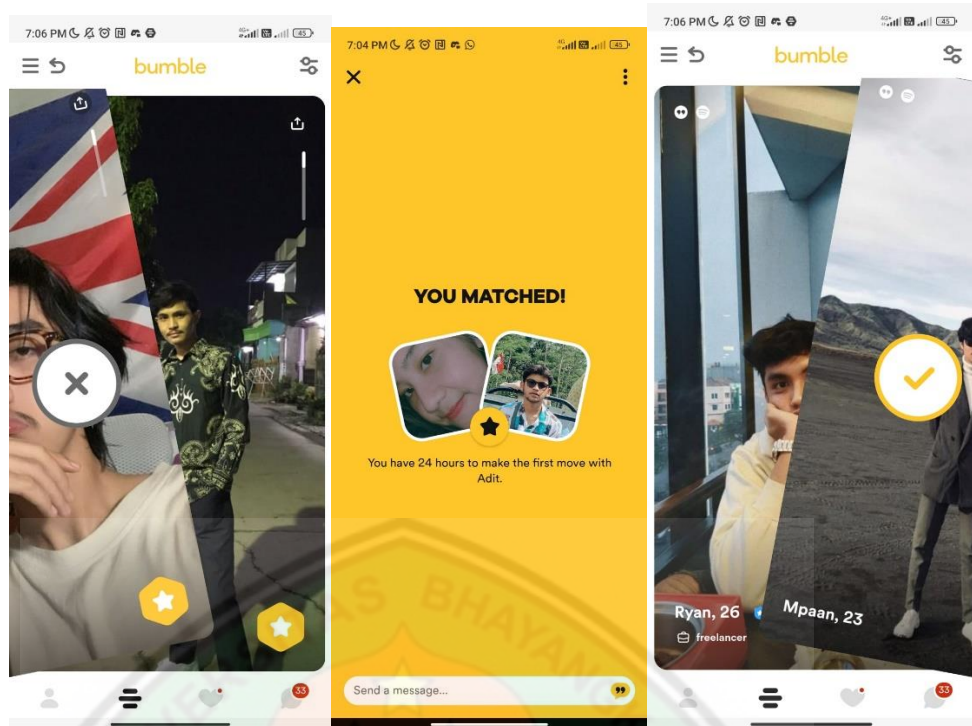
Pesatnya perkembangan teknologi membuat komunikasi jauh lebih mudah dan efisien menurut ahli komunikasi Rogers (1986:2) adanya teknologi dalam bidang komunikasi dapat memungkinkan adanya setiap individu dengan mudah mengumpulkan dan saling melakukan pertukaran informasi dengan individu lainnya. Aplikasi kencan *online* termasuk dalam media baru karena adanya sarana perantara yang dapat di lihat dari segi waktu, produksi, distribusi dan manfaatnya yang dibentuk melalui interaksi antara manusia dengan internet secara khusus diantaranya adalah *blog*, *web*, *online forum* dan sebagainya. Media baru dapat berjalan apabila menggunakan internet, adanya media baru ini memberi dampak yang besar bagi kehidupan manusia salah satunya karena dapat memudahkan manusia dalam melakukan kegiatan di kehidupan sehari-hari hal ini juga dapat mengubah pola pikir masyarakat.

Saat ini masyarakat sudah banyak dimanjakan oleh kecanggihan teknologi yang dapat memudahkan kehidupan manusia, banyaknya pilihan yang diberikan oleh internet seperti media sosial. Menurut Kaplan dan Haenlein (2010) mengatakan jika media sosial ialah sebuah kelompok aplikasi yang berbasis internet untuk membangun di atas dasar ideologi dan teknologi *Web 2.0*, serta memungkinkan penciptanya dapat bertukar *user-generated content*. Beberapa

media sosial yang dikategorikan sebagai aplikasi kencan *online* diantaranya ialah Tinder, OkCupid, Bumble, dan lainnya. Diantara banyaknya aplikasi kencan *online* Bumble melakukan sebuah survei yang hasilnya 67% orang saat ini dapat percaya apabila mereka bisa merasakan jatuh cinta hanya dengan cara virtual saja atau seseorang yang belum pernah ditemuinya langsung.

Bumble adalah salah satu aplikasi kencan *online* yang menempati posisi pertama sebagai aplikasi kencan terlaris di Indonesia tercatat jumlah pesan yang dikirim pengguna meningkat sekitar 26% pada Maret 2020 selama pandemi, aplikasi Bumble ini telah memiliki 55 juta pengguna di seluruh dunia. Menurut data dari DMR (*Digital Marketing Ramblings*) yang menyatakan bahwa sebanyak 72% dari para penggunanya berusia di bawah 35 tahun (DMR, 2022).

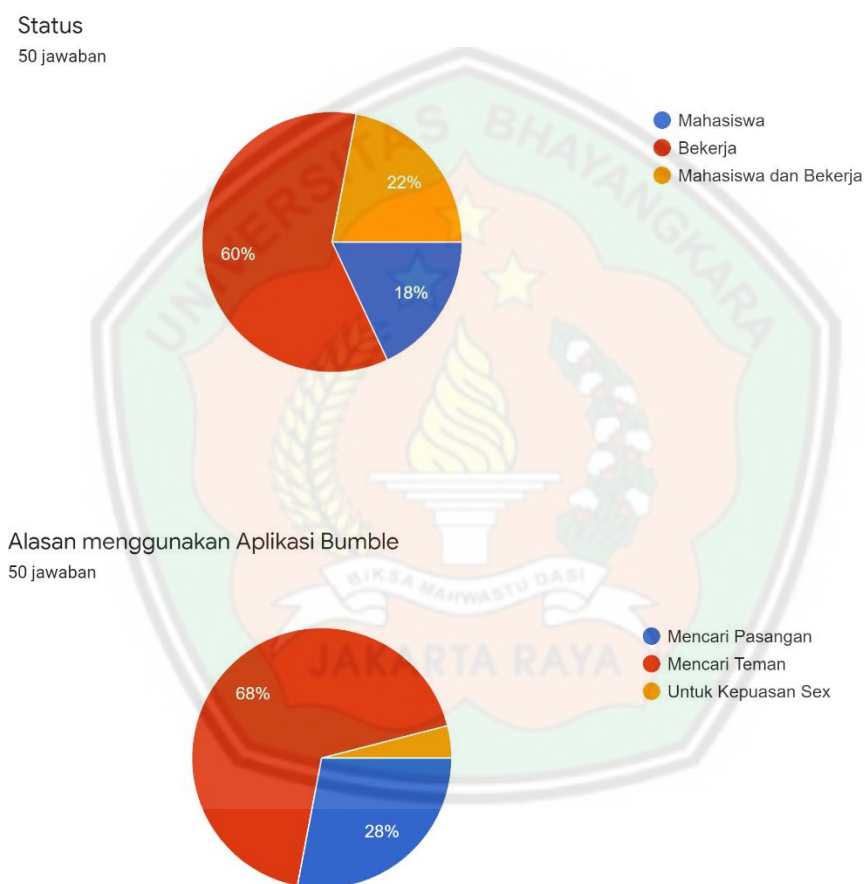
Pada dasarnya, Bumble tidak berbeda jauh dengan aplikasi kencan *online* lainnya yang dapat menggeser ke kanan jika suka dan juga bisa menggeser ke kiri jika tidak suka. Namun apabila kedua pihak saling menyukai atau menggeser ke kanan maka selanjutnya yang terjadi yaitu kecocokan “*Match*”, namun hal yang membedakan aplikasi ini dengan aplikasi kencan *online* lainnya ialah perempuan yang bisa menyetir penuh interaksi yang akan dimulai, jika setelah “*Match*” perempuan tersebut tidak memberi pesan terlebih dahulu selama kurang dari 24 jam maka Bumble akan secara otomatis melakukan “*unmatch*” antara kedua belah pihak sehingga pada bagian barisan *match queue* profil laki-laki yang tidak dipilih selama 24 jam akan hilang secara otomatis, dengan adanya perbedaan konsep yang dilakukan aplikasi Bumble hal ini bertujuan untuk meningkatkan keamanan bagi pengguna perempuan yang menggunakan aplikasi Bumble untuk menghindari percakapan yang tidak diinginkan sehingga konsep ini menjadikan aplikasi Bumble lebih unggul dari aplikasi kencan *online* lainnya. Tampilan aplikasi Bumble dapat dilihat pada Gambar 1.1 berikut ini:



Gambar 1. 1
Tampilan *swipe left*, *swipe right* dan *match*
Sumber: Peneliti

Pengguna dapat memilih fitur yang ada pada aplikasi Bumble seperti Bumble *date* dan Bumble BFF meskipun aplikasi Bumble di kategorikan sebagai aplikasi kencan namun aplikasi ini juga sangat berguna dalam mencari teman dan relasi kerja sehingga jika pengguna menggunakan kedua fitur tersebut tujuan untuk mencari teman atau pasangan akan kembali lagi kepada individu penggunanya dalam proses mencari teman atau mencari pasangan perlu keterbukaan diri agar dapat masuk ke dalam pembahasan yang lebih intim, sehingga pengguna dapat menyeleksi kembali hubungannya untuk menjadi teman atau lanjut ke tahap berpacaran.

Penulis melakukan pra riset pada pengguna aplikasi kencan *online* Bumble di kalangan generasi Z di Kota Bekasi yang mengikutsertakan sebanyak 50 responden pengguna aktif aplikasi Bumble, dari hasil survei tersebut terlihat bahwa 60% responden berstatus pekerja menggunakan aplikasi *online* Bumble ini 68% untuk mencari teman, 28% Untuk mencari pasangan, serta 4% untuk kepuasan sex.



Gambar 1. 2

Data hasil survei alasan pengguna menggunakan aplikasi Bumble

Sumber: Peneliti

Dengan adanya aplikasi kencan *online* Bumble yang dapat melakukan interaksi sosial secara *online* di dalamnya maka pengguna Bumble memerlukan keterbukaan diri agar bisa memulai hubungan dari pengguna satu dengan pengguna

yang lainnya agar komunikasi dapat tercipta. Pertukaran informasi diri sebagai proses pengembangan hubungan yang disebut sebagai Keterbukaan diri (*Self-Disclosure*) hal ini bisa terjadi apabila kedua belah pihak saling membuka diri atau saling bertukar informasi pribadi. DeVito (2007) mengungkapkan bahwa *self disclosure* dapat mengkomunikasikan suatu informasi mengenai diri kita sendiri kepada orang lain yang biasanya kita sembunyikan.

Morton (1978) dalam buku Psikologi Sosialnya menyatakan jika pengungkapan diri tersebut dapat bersifat baik secara deskriptif maupun evaluatif. *Self disclosure* bisa terjadi apabila seseorang dengan sukarela memberi tahu mengenai dirinya kepada orang lain, hal ini juga termasuk pengertian mengenai keterbukaan diri maupun pengungkapan diri dimana adanya kegiatan dalam membagi perasaan serta informasi yang akrab dengan orang lain. DeVito (2007:106) juga menambahkan mengenai pengungkapan diri yang melibatkan informasi yang akan dikomunikasikan dapat menjadi sebuah informasi baru atau dapat menjelaskan mengenai perasaan yang kita alami.

Soal fitur, aplikasi Bumble tidak kalah menarik dari aplikasi kencan *online* lainnya. Pada aplikasi Bumble yang konsepnya memang tidak jauh dari fitur aplikasi kencan *online* namun tampilan Bumble terlihat lebih sederhana dengan memberi dua warna putih dan kuning serta mudah untuk mengaplikasikannya tetapi hal yang menarik terdapat dari bagaimana Bumble sangat mengutamakan kenyamanan bagi pengguna perempuan yang menggunakan aplikasi ini karena Bumble berusaha untuk mendorong perempuan agar lebih berani dalam melakukan sebuah pergerakan lebih dulu, terlebih lagi perempuan biasanya cenderung pasif ketika melakukan sebuah kencan *online* karena hanya bisa menunggu laki-laki yang mengirim pesan lebih dulu.

Perbedaan yang signifikan dari aplikasi kencan *online* Bumble dengan aplikasi kencan *online* lainnya ialah Bumble lebih memperhatikan keamanan dan kenyamanan yang akan dirasakan oleh pengguna aktif perempuannya, pada saat berinteraksi dengan orang baru yang ditemuinya dalam aplikasi Bumble tersebut. Perempuan dapat lebih dulu memulai percakapan untuk menghindari kejahatan atau pesan yang tidak diinginkan, serta dapat memilih dengan siapa ia akan berinteraksi. Maka dengan begitu dapat meminimalisir hal yang tidak diinginkan dari perilaku

pengguna laki-laki melakukan kejahatan secara verbal pada pengguna perempuan di dalam aplikasi Bumble.

Pengguna Bumble perlu memiliki rasa keterbukaan diri agar dapat membangun suatu hubungan satu dengan lainnya untuk menciptakan sebuah komunikasi yang dapat membantu penggunanya untuk mendapatkan rasa percaya diri agar hubungan terjalin lebih dekat. Adanya keterbukaan diri semacam ini juga dapat membantu mengurangi rasa cemas yang dimiliki oleh pengguna aplikasi Bumble untuk mengungkapkan informasi pribadinya kepada orang yang baru dikenal. Meskipun banyak pengguna aplikasi kencan *online* yang melakukan keterbukaan diri, tak sedikit pula pengguna aplikasi kencan *online* yang menyembunyikan identitas pribadinya kepada pengguna lain.

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penelitian ini akan melihat bagaimana keterbukaan diri yang dapat terjadi kepada para pengguna aktif khususnya pengguna perempuan pada aplikasi Bumble. Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana keterbukaan diri (*self-disclosure*) pengguna aktif perempuan pada aplikasi kencan *online* di Kota Bekasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti dapat merumuskan masalah dengan tujuan untuk mengarahkan permasalahan yang ingin diteliti. Peneliti menyimpulkan bahwa rumusan permasalahan dalam penelitian ini ialah bagaimana keterbukaan diri (*self-disclosure*) pengguna perempuan pada aplikasi Bumble dalam mencari teman atau pasangan.

1.3 Identifikasi Masalah

Fokus masalah pada penelitian ini ialah: bagaimana keterbukaan diri (*self disclosure*) yang dilakukan oleh pengguna aktif perempuan ketika menggunakan aplikasi kencan *online* Bumble dalam mencari pasangan atau teman, keterbukaan diri yang dapat dilakukan individu sendiri apakah akan menyulitkan individu yang

telah mengungkapkan diri serta batasan masalah pada penelitian ini adalah pengguna perempuan aktif aplikasi Bumble di Kota Bekasi.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui keterbukaan diri (*self-disclosure*) pengguna perempuan pada aplikasi Bumble untuk kencan *online* di kota Bekasi.

1.5 Kegunaan Penelitian Praktis dan Teoritis

Manfaat penelitian ini, diantaranya:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan keilmuan dalam bidang ilmu komunikasi khususnya tentang bagaimana penggunaan aplikasi Bumble di Kota Bekasi, serta mampu menjadi bahan rekomendasi, masukan dan kontribusi positif bagi peneliti lain yang hendak meneliti keterbukaan diri dan aplikasi kencan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membagikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai keterbukaan diri yang dapat dilakukan pada aplikasi kencan *online*.